

**JURNAL ILMIAH**

Volume XVII / Nomor I / Maret 2021

# INFOKAM

INFORMASI KOMPUTER AKUNTANSI DAN MANAJEMEN

ISSN 1829 - 9458



**Fata Nidaul Khasanah , Sugeng Murdowo**

*Metode User Centered Design pada Perancangan Aplikasi Reservasi Service Sepeda Motor Berbasis Android Menggunakan AxureRP*

**Cut Zurnali, Alex Sujanto**

*Penerapan Electronic Human Resource Management di Perusahaan*

**Eka Kurniawati, Nibras Anny Khabibah**

*Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan Berbasis Akrual pada Dinas X*

**Khalimaturofi'ah**

*Sistem Informasi Data Pasien pada Puskesmas Bojong Purbalingga*

**Wahjono**

*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah Pengusaha Kue Kereng Desa Krincing Kabupaten Magelang*

**Subianto**

*Perancangan Sistem Informasi Penjualan dan Bengkel Sepeda Motor*

**Heni Rahmawati**

*Rancang Bangun Sistem Pakar untuk Memprediksi Penyakit pada Ayam Berbasis Android*

**Sumardi**

*Sistem Informasi Customer Relationship Management (CRM) Berbasis CMS (Studi Kasus: Koperasi IKAMAS Semarang)*



Badan Penerbit Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (BP-P3M)

AKADEMI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER

**"JAKARTA TEKNOLOGI CIPTA"**

Jl. Kelud Raya No. 19 Telp. 024 - 8310002 Semarang

Journal has been indexed by :



Academia.edu  
share research!

citeulike



# INFOKAM

## INFORMASI KOMPUTER AKUNTANSI DAN MANAJEMEN

ISSN 1829 - 9458

**SK DIREKTUR AMIK "JTC" SEMARANG  
NO. 6305/AMIKJTC/D/IX/2020**

**Penasehat** : Dr. Alex Sujanto, SE, S.Pd, MM. (Direktur)

**Pengarah** : Kristiawan Nugroho, M.Kom (Pudir I)

Muhamad Danuri, M.Kom (Pudir III)

**Penanggung Jawab** : Sumardi, S.Kom, M.Kom (Ka Progdi KA)

Subianto, S.Kom, M.Kom (Ka.Progdi MI)

**Ketua Dewan Redaksi**

Wahjono, SE, M.Si (Ketua Editor)

**Sekretaris Editor**

Anton Sujarwo, M.Si

**Bendahara**

Agus Pitoyo, M.Si

**Anggota Dewan Editor**

Subianto, M.Kom

Sumardi, M.Kom

Dr. Heru Sulistyono, SE, MSI ( STIE Dharmaputra )

**Editor Teknis Dan Pelaksana**

Sugeng Murdowo, S.T, S.Kom, M.Kom

Dr. Alex Sujanto, SE, S.Pd, MM

**Mitra Bestari Peer Reviewer**

**Komputer**

Daniel Alfa Puryanto, M.Kom (STMIK AKI Pati)

Aslam Fathkudin, M.Kom (Univ. Muh. Pekajangan Pekalongan)

Entot Suhartono, M.Kom (Univ. Dian Nuswantoro)

Fata Nida'ul Khasanah, M.Eng (Univ. Bhayangkara Jakarta Raya)

**Akuntansi**

Dr. Heru Sulistyono, M.Si, Akt (STIE Dharmaputra)

Arini Novandalina, M.Si (STIE Semarang)

**Manajemen**

Prof. Dr. Amron, SE, MM (Univ. Dian Nuswantoro)

Entot Suhartono, M.Kom (Univ. Dian Nuswantoro)

**Section Editor**

Subianto, S.Kom, M.Kom

**Administrasi Keuangan**

Anintya Rizky N, A.Md

**Distribusi**

Rizky Viandari, S.Pd

**Jurnal Ilmiah INFOKAM terbit minimal setiap 6 bulan sekali (2 X dalam setahun, bulan Maret & September ) oleh AMIK "JTC" Semarang dengan maksud sebagai media informasi tentang Komputer, Akuntansi dan Manajemen bagi Sivitas Akademika pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.**

**Alamat Redaksi / Penerbit :**

**Badan Penerbit Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (BP-P3M)**

**AKADEMI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER**

**"JAKARTA TEKNOLOGI CIPTA"**

Jl. Kelud Raya No. 19 Telp. 024 – 8310002 Semarang

www.amikjtc.com/jurnal, email : infokam.amikjtc@gmail.com

# INFOKAM

INFORMASI KOMPUTER AKUNTANSI DAN MANAJEMEN

ISSN 1829 - 9458

## DAFTAR ISI

Metode <i>User Centered Design</i> Pada Perancangan Aplikasi Reservasi <i>Service</i> Sepeda Motor Berbasis Android Menggunakan AxureRP <b>Fata Nidaul Khasanah, Sugeng Murdowo</b> .....	1 - 8
Penerapan <i>Electronic Human Resource Management</i> di Perusahaan <b>Cut Zurnali, Alex Sujanto</b> .....	9 - 19
Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan Berbasis Akrual Pada Dinas X <b>Eka Kurniawati, Nibras Anny Khabibah</b> .....	20 - 26
Sistem Informasi Data Pasien pada Puskesmas Bojong Purbalingga <b>Khalimaturofi'ah</b> .....	27 - 36
Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah Pengusaha Kue Kereng Desa Krincing Kabupaten Magelang <b>Wahjono</b> .....	37 - 42
Sistem Informasi Layanan Jasa Bengkel Sepeda Motor <b>Subianto</b> .....	43 - 51
Rancang Bangun Sistem Pakar untuk Memprediksi Penyakit pada Ayam Berbasis Android <b>Heni Rahmawati</b> .....	52 - 62
Sistem Informasi Customer Relationship Management (CRM) Berbasis CMS (Studi Kasus : Koperasi IKAMAS Semarang) <b>Sumardi</b> .....	63 - 72

# Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah Pengusaha Kue Kereng Desa Krincing Kabupaten Magelang

Wahjono

Manajemen Informatika AMIK Jakarta Teknologi Cipta Semarang  
wahyono.amikjtc@gmail.com

## Abstrak

Kehidupan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sangat terpukul dengan terjadinya Pandemi Covid-19. Pengusaha kue Kereng sangat terimbas dengan pandemi Covid-19 dengan terhambatnya kegiatan produksi yang disebabkan berkurangnya pasokan bahan baku, menurunnya kegiatan produksi yang disebabkan menurunnya aktifitas tenaga kerja dan berkurangnya aktifitas pemasaran karena hasil produksi berkurang. Permintaan Kue Kereng meningkat tetapi pasokan dari masyarakat yang memproduksi berkurang sehingga timbul kenaikan harga dan langkanya barang. *Rebranding* desa diharapkan bisa menghapuskan sanksi sosial yang dialami warga Krincing dan kesulitan ekonomi pun dapat teratasi karena masyarakat Desa Krincing dapat diterima kembali oleh masyarakat luar untuk bisa bekerja kembali.

**Kata kunci** : UMKM, Kue Kereng, Pandemi, *Rebranding*

## Abstrack

*The life of Micro, Small and Medium Enterprises has been devastated by the Covid-19 Pandemic. Kereng cake entrepreneurs have been severely affected by the Covid-19 pandemic with production activities being hampered due to reduced supply of raw materials, decreased production activities due to reduced labor activity and reduced marketing activities due to reduced production output. The demand for Kereng Cake increases but the supply from the people who produce it decreases, resulting in an increase in prices and scarcity of goods. It is hoped that the rebranding of the village can eliminate the social sanctions experienced by the Krincing residents and the economic difficulties can be resolved because the people of Krincing Village can be accepted back by the outsiders to be able to work again.*

**Keywords:** UMKM, Kereng Cake, Pandemic, *Rebranding*

## 1. Pendahuluan

Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang saat ini sedang melanda dunia termasuk Indonesia, memang memberikan dampak signifikan terhadap semua aspek salah satunya yakni Kehidupan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Usaha Mikro Kecil dan Menengah sangat terpukul dengan terjadinya Pandemi ini. Dari mulai kegiatan produksi, perolehan bahan baku, tenaga kerjanya sampai kegiatan pemasaran yang sangat membuat pengusaha di sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah sangat terdampak, demikian pula terjadi pada para pengusaha makanan kecil kue Kereng ini menjadi banyak merugi dan bahkan menghentikan aktifitas produksinya. Pengrajin makanan ringan kue Kereng di daerah Krincing Kabupaten Magelang ini merupakan kegiatan rumahan yang sudah turun temurun dilakukan penduduk untuk memenuhi kebutuhan makanan kecil di sekitar kabupaten Magelang.

Hasil produksi dari industri rumah tangga kue Kereng ini biasanya dipasarkan di pasar-pasar daerah desa Krincing, kecamatan Grabag, pasar kota Magelang dan di seputar kota dan kabupaten Magelang bahkan sampai ke kabupaten Temanggung. Dengan adanya industri kecil kue Kereng ini masyarakat dapat meningkatkan penghasilannya selain dari pendapatan utamanya sebagai petani. Kue Kereng yang terbuat dari beras ketan sangat diminati masyarakat karena rasanya yang gurih dan enak untuk dimakan menemani minum kopi atau teh. Dalam mendapatkan bahan bakunya mudah didapat di lingkungan rumah dari para pengrajin yang secara rutin sudah dipasok oleh pedagang beras ketan di lingkungan desa Krincing. Sehingga dengan harga yang terjangkau dan mudah mendapatkannya pengusaha dapat segera memproduksi kue Kereng ini dengan mudah dan tanpa kekurangan pasokan bahan bakunya.

Dengan adanya Pandemi ini para pengusaha kue Kereng sangat kesulitan dalam melakukan aktifitas produksinya, ini disebabkan karena kesulitan dalam memperoleh bahan baku, yang biasanya dipasok oleh para pedagang beras ketan yang setiap saat memasok di lingkungan rumah pengusaha kue Kereng, saat ini sudah tidak dapat memasok lagi dikarenakan pedagang tersebut juga kesulitan dalam memperoleh beras ketan dari para penjual dan petani beras ketan. Meskipun ada beras ketannya tetapi dalam jumlah yang terbatas dan harga yang ditawarkan jauh lebih mahal. Inilah penyebab dari para pengusaha enggan untuk membeli beras ketan dengan harga yang terlalu mahal, karena nantinya jika dipaksakan untuk menggunakan bahan baku yang mahal akan berakibat harga jual kue Kerengnyapun menjadi mahal dan tidak terjangkau oleh konsumen yang akan membelinya.

Covid-19 merupakan pandemi yang membuat Pemerintah terpaksa membuat kebijakan diadakannya *social distancing*, atau yang masyarakat lebih mengenal dengan istilah *physical distancing* (menjaga jarak fisik), dengan tujuan untuk meminimalisir persebaran Covid-19, akibat semakin susahny kontak fisik antara orang satu dengan orang yang lain, maka kegiatan produksi dan pemasarannyapun semakin berkurang, karena orang akan semakin khawatir tertular Covid-19 baik secara langsung bertatap muka dengan pembeli maupun dengan pemasok bahan baku.

Sampai saat ini Pandemi Covid-19 masih belum berakhir, sehingga beberapa pengusaha industri kecil dan UMKM serta berbagai bidang lainnya sudah memulai mempersiapkan diri dengan peraturan-peraturan untuk menghadapi era new normal. Disamping itu, dalam memasuki era new normal, pemerintah menghimbau kepada seluruh jajaran masyarakat agar dapat menerapkan protokol kesehatan dan mentaati aturan-aturan yang dibuat. Jangan sampai dengan adanya era new normal malah membuat pandemi semakin berkembang dan muncul klaster-klaster baru.

## 2. Pembahasan

### a. Profil desa Krincing

Krincing adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Secang, kabupaten Magelang provinsi Jawa Tengah. Posisi desa ini mempunyai jarak kurang lebih 3 Km dari pusat kota kecamatan Secang atau berjarak kurang lebih 26 Km ke arah utara menuju Semarang dari pusat pemerintahan kabupaten Magelang. Posisi desa Krincing dianggap sangat strategis karena dilintasi Jalan Nasional Rute 14 serta pertemuan jalur alternatif antara kecamatan Secang dengan Kota Salatiga. Batas-batas wilayah desa Krincing disebelah utara yaitu berbatasan dengan Kabupaten Temanggung, batas sebelah timur dengan Kecamatan Grabag, batas sebelah barat dengan desa Ngabean dan Kelurahan Secang, sedangkan batas di sebelah selatannya dengan Kelurahan Secang dan desa Donorejo.

Sumber daya manusia penduduknya tingkat pendidikan di Desa Krincing masih terbilang menengah ke bawah. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk desa Krincing masih berstatus lulusan pendidikannya adalah lulusan sekolah Menengah Atas ke bawah, sehingga secara tidak langsung berpengaruh pada pola pikir manusia. Dalam hal ini perlu adanya tindak lanjut dari pemerintah desa untuk memberikan sosialisasi bagi para pemuda desa agar untuk semangat dalam menuntut ilmu sampai jenjang pendidikan yang tinggi.

Namun disamping itu, sumber daya manusia dalam mengelola alam desa sudah terbilang meningkat dibuktikan dengan banyak para petani yang sukses panen dalam meningkatkan perekonomian desa.

Saat ini memang semakin banyak pembicaraan adanya isu tentang optimalisasi potensi desa, tetapi banyak diantara kita sebagai masyarakat yang belum paham benar tentang pengertian dari optimalisasi desa tersebut. Dalam hal ini penyebutan kata desa dalam kehidupan kita sehari-hari banyak yang mengistilahkan dengan kampung, yaitu gambaran suatu daerah yang terletak jauh dari keramaian kota dan penghuninya adalah sekelompok masyarakat yang mempunyai mata pencaharian sebagian besar dalam bidang pertanian. Istilah ini merupakan kesesuaian dengan pengertian desa yang disampaikan oleh Daldjoeni (2003), mengatakan bahwa "Desa merupakan pemukiman manusia yang letaknya di luar kota dan penduduknya berpangupajiwa agraris". Dalam hal ini desa dengan berbagai bentuk karakteristik kehidupan fisik dan sosialnya yang dapat menunjukkan tentang adanya perpaduan di antara unsur-unsurnya sehingga terlihat menjadi masyarakat yang menjadi ciri khas pedesaan yang tisaj ditemui di area perkotaan.

Sedangkan yang disebut dengan potensi desa adalah merupakan kemampuan dari segenap keberadaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki suatu desa yang digunakan sebagai modal dasar dalam kemajuan suatu desa yang perlu dikelola semaksimal mungkin dan dikembangkan sebaik-baiknya untuk mempertahankan dan kelangsungan perkembangan desa.

**b. Mata Pencarian Penduduk Desa Krincing kabupaten Magelang**

Penduduk Desa Krincing Kecamatan Secang Kabupaten Magelang di dominasi sebagian besar penduduknya mempunyai pekerjaan sebagai pekerja agraris dan sebagai pekerja di sektot tersier. Hal ini dapat terjadi karena mayoritas penduduk di Desa Krincing masyarakatnya tingkat pendidikan kebanyakan masih lulusan SD, tetapi saat ini sudah mulai meningkat dengan jumlah penduduk yang tingkat pendidikan SMA bahkan perguruan tinggi dengan prosentase yang semakin meningkat setiap tahunnya dan harapannya akan terus mengalami pertumbuhan untuk menunjang kemajuan di desanya. Karena pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang.

Mata pencarian masyarakat di Desa Krincing mayoritas bekerja sebagai petani karena sebagian lahan Desa Krincing memiliki lahan yang cukup luas untuk pertanian dengan kondisi geografis yang mendukung di Desa Krincing yang kebanyakan terdiri dari lahan pertanian sehingga desa ini mempunyai komoditas andalan adalah tanaman padi. Selain itu ada berbagai jenis tanaman lain yang juga dikelola petani adalah sayur-sayuran, tebu, tanaman keras dan tanaman buah-buahan. Sehingga kebanyakan dari masyarakat bekerja sebagai petani dan buruh tani. Selain mata pencarian penduduk Desa Krincing sebagian besar berbasis *on-farm* terdapat pula yang berbasis *off-farm*, yaitu masyarakat Desa Krincing sebagai pengusaha seperti pedagang, toko kelontong, membuka warung makan, rental dan warnet, penyedia jasa bengkel dan juga pelaku usaha industri kecil (UMKM). Dilihat dari sektor industri yang berkembang di Desa Krincing yaitu adanya industri pengolahan kayu yang dioperasikan oleh investor yang berasal dari luar daerah. Sedangkan sektor industri lain yaitu yang terdapat di Dusun Kerten ada sebuah industri yang turun temurun dilakukan oleh masyarakat yaitu industri makanan khas tang terbuat dari campuran antara parutan kelapa dan beras ketan yang masyarakat di situ biasa menyebutnya dengan nama "Kue Kereng".



Sumber : <https://www.desakrincing.com/2020/08>

**Gambar: Mata Pencarian Penduduk 2020**

**c. Pengertian Pandemi**

Diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian dari pandemi adalah merupakan wabah yang menjangkiti secara serempak di suatu tempat yang banyak atau meliputi geografi yang luas. World Health Organization (WHO) memberikan definisi istilah pandemi adalah sebagai keadaan ketika populasi seluruh dunia mempunyai kemungkinan dapat terkena infeksi ini dan mempunyai potensi sebagian dari mereka jatuh

sakit. Sedang menurut *ABC News*, memberikan pengertian istilah pandemi adalah merupakan epidemi secara global. Sedangkan pengertian epidemi adalah merupakan wabah atau peningkatan kasus penyakit dengan skala yang lebih besar. (Detik.com, Kamis, 12 Mar 2020)

#### d. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah

Dikutip dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah mengartikan bisnis yang dijalankan oleh individu, industri dikelola oleh rumah tangga, atau badan usaha dengan ukuran kecil. UMKM biasanya dilakukan Penggolongannya dengan batasan omzet per tahun, jumlah kekayaan atau aset dan jumlah karyawan.

Jenis UMKM

##### 1. Usaha Mikro

Adalah merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang sesuai kriteria usaha mikro seperti diatur dalam UU tersebut. Perhitungan dari hasil penjualan dari usaha mikro dalam setahun paling banyak Rp 300 juta dan jumlah aset bisnisnya maksimal Rp 50 juta (di luar aset tanah dan bangunan).

Banyak terjadi sistem pengelolaan keuangan dari usaha mikro ini masih tercampur dengan keuangan pribadi pemiliknya. Sehingga dalam laporan keuangannya akan susah di catat secara benar. Contoh UMKM pedagang kecil di pasar, usaha jasa pangkas rambut, pedagang asongan, dan sebagainya.

##### 2. Usaha Kecil

Adalah merupakan usaha produktif yang dapat berdiri sendiri, yang dijalankan oleh orang perorangan atau badan usaha tetapi bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang dimaksud dalam UU tersebut.

Usaha kecil ini adalah memiliki kekayaan bersih antara Rp 50 juta sampai dengan Rp 500 juta, kemudian penjualan per tahun antara Rp 300 juta sampai Rp 2,5 miliar. Pengelolaan administrasi keuangannya juga sudah lebih profesional daripada usaha mikro. Contoh Usaha kecil yaitu usaha jasa binatu, restoran kecil, bengkel motor, katering, usaha fotocopy, dan sebagainya.

##### 3. Usaha menengah

Yang disebut usaha menengah merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri, dilakukan orang perorangan atau badan usaha tetapi bukan sebagai anak perusahaan atau cabang perusahaan, dikuasai, atau sebagai bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU tersebut.

Hasil Kekayaannya bersih dari usaha menengah selain tanah dan bangunan dapat mencapai di atas Rp 500 juta/tahun. Usaha menengah ini memiliki kriteria omzet penjualan lebih dari Rp 2,5 miliar sampai dengan Rp 50 miliar/tahun. Administrasi pengelolaan keuangan sudah terpisah, sudah memiliki legalitas. Contoh UMKM perusahaan pembuat roti skala rumahan, restoran besar, toko bangunan.

Menurut M. Kwartono Adi mendefinisikan usaha kecil adalah sebagai berikut: Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,- dan milik Warga Negara Indonesia (Adi, 2007:12).

#### e. Pengertian Pengusaha

Pengusaha adalah orang perseorangan, badan hukum, atau badan-badan lainnya yang memperkerjakan tenaga kerja dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain (pasal 1 angka 4 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan). Istilah "perseorangan" dalam pengertian pemberi kerja oleh UUK No. 13 Tahun 2003 ini adalah memberikan pengertian baru dalam ketenagakerjaan. Menurut pasal 1 angka 5 UUK No. 13 Tahun 2003 pengusaha merupakan orang perseorangan, persekutuan, atau badan hukum yang menjalankan suatu perusahaan milik sendiri.

- a. Orang perseorangan, persekutuan, atau badan hukum yang secara berdiri sendiri menjalankan perusahaan bukan miliknya.
- b. Orang perseorangan, persekutuan, atau badan hukum yang berada di Indonesia mewakili perusahaan sebagaimana dimaksud adalah kedudukannya di luar wilayah Indonesia.

Dari berbagai pengertian pengusaha diatas dapat disimpulkan bahwa pengurus perusahaan (orang yang menjalankan perusahaan bukan miliknya) adalah termasuk dalam pengertian pengusaha, dapat diartikan pengurus perusahaan disamakan dengan pengusaha (orang/pemilik perusahaan).

Kemudian yang dimaksud dengan perusahaan (Pasal 1 angka 6 UUK No. 13 Tahun 2003) adalah :

- a. Setiap bentuk usaha yang berbadan hukum atau tidak, milik orang perseorangan, milik persekutuan, atau milik badan hukum, baik milik swasta maupun milik negara yang mempekerjakan pekerja/buruh dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain.
- b. Usaha-usaha sosial dan usaha-usaha lain yang mempunyai pengurus dan mempekerjakan orang lain dengan membayar upah atau imbalan dengan bentuk lain.

#### **f. Pengertian Kue Kereng**

Kue Kereng adalah merupakan makanan ringan salah satu makanan tradisional yang terbuat dari beras ketan dan kelapa dengan resepnya turun-temurun dari nenek moyang.

Warga di Dusun Kerten, Desa Krincing, Kecamatan Secang, Magelang, disibukkan dengan membuat makanan ringan yang sudah diwariskan secara turun-temurun. Makanan ringan tersebut yakni kue kereng, yang biasanya dijadikan untuk menjamu tamu pada saat Hari Raya Idul Fitri. Kue kereng tersebut merupakan salah satu makanan tradisional yang terbuat dari beras ketan dan kelapa. Untuk membuat kue kereng tersebut sangat sederhana. Beras ketan yang dihaluskan ditambah dengan parutan kelapa serta gula agar manis. Adonan ketiga bahan baku tersebut selanjutnya ditempelkan di penggorengan atau disangan pada tempat penggorengan. Adonan yang menempel pada wajan akan mengering selanjutnya dipotong dan digulung secara manual. "Kurang lebihnya 20 tahun, resep dari nenek moyang, dari mbah-mbah sejak jaman dahulu.

Pada bulan Ramadan permintaan kue kereng meningkat hingga tiga kali lipat dibandingkan hari biasanya. Permintaan kue tradisional kereng tidak hanya dari Magelang saja, namun permintaan sudah banyak dari luar pulau Jawa.

#### **g. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM Pengusaha Kue Kereng**

Desa Krincing walaupun saat ini sudah dinyatakan zona hijau itu berarti sudah tidak ada masyarakat desa Krincing yang berstatus positif covid-19, akan tetapi sanksi sosial masih dirasakan oleh sebagian masyarakat desa Krincing.

Dalam situasi pandemi seperti ini sudah pasti kegiatan sosial masyarakat desa Krincing sangat terbatas, yaitu ditandai dengan sepi hiruk pikuk kegiatan ekonomi, dari mulai kegiatan pasar, jual beli, toko-toko sampai kegiatan produksi kue Kereng. Pengusaha kue kereng sangat terimbas dengan situasi ini, yaitu dengan berkurangnya kegiatan produksi yang disebabkan berkurangnya pasokan bahan baku, kegiatan produksi dan pemasarannya. Karena itu produksi Kue Kereng saat ini sangat drastis berkurang, sehingga permintaan pasar tidak dapat terpenuhi secara cepat dan lancar. Seandainya bahan baku itu ada tetapi dengan jumlah terbatas dan dengan harga yang lebih tinggi dari harga normal.

Pengusaha Kue Kereng ada yang masih tetap bertahan dengan cara memproduksi kue secara terbatas dengan menerima pesanan-pesanan dari beberapa kerabat maupun para langganan yang masih membutuhkan kue kereng sebagai camilan saat hari raya, tetapi banyak juga para pengusaha yang menghentikan produksinya karena tidak dapat memperoleh bahan bakunya dan kesulitan memasarkannya. Sehingga banyak dari pengusaha pembuat kue kereng yang beralih profesi menjadi buruh tani atau buruh membuat kue di tempat lain tidak memproduksi sendiri.

Saat ini dengan beralihnya semua kegiatan perekonomian dengan aktifitas secara online juga berakibat mulainya penjualan dan pemesanan kue kereng secara online, kue kereng ini mulai dipasarkan secara online oleh beberapa pengusaha yang dapat mengikuti perkembangan teknologi, diantaranya dengan menjualnya melalui media sosial dan media

online lainnya. produknya juga mulai dikenal dan penjualannya juga mulai meningkat, walaupun belum seperti penjualan saat sebelum pandemi Covid-19.

Pemerintah daerah juga berusaha membantu untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi masyarakat desa Krincing tersebut dengan membuat program *Rebranding* Desa. *Rebranding* disini bukan dalam hal memperjualbelikan kembali, namun untuk mengembalikan kembali keadaan sosial desa dengan mempublikasikan kondisi lingkungan maupun kondisi keadaan masyarakat itu sendiri selama pandemi covid-19 ini melanda.

Harapan masyarakat desa Krincing akan adanya program *Rebranding* desa ini, bisa menghapuskan sanksi sosial yang dialami warga Krincing dan pemerintah setempat agar secepatnya turun tangan dalam menyelesaikan persoalan ini. Sehingga kesulitan ekonomi pun dapat teratasi karena masyarakat Desa Krincing dapat diterima kembali oleh masyarakat luar untuk bisa bekerja kembali.

### 3. Kesimpulan

- a. Pengusaha kue Kereng sangat terimbas dengan pandemi covid-19, yaitu dengan terhambatnya kegiatan produksi yang disebabkan berkurangnya pasokan bahan baku, menurunnya kegiatan produksi yang disebabkan menurunnya aktifitas tenaga kerja dan berkurangnya aktifitas pemasaran karena hasil produksi berkurang
- b. Permintaan Kue Kereng meningkat tetapi pasokan dari masyarakat yang memproduksi berkurang sehingga timbul kenaikan harga dan langkanya barang.
- c. Dengan adanya penjualan secara online, membantu pengusaha kue Kereng untuk mengenalkan produk dan sekaligus memasarkan produknya dengan menggunakan teknologi dan media sosial.

### Daftar Pustaka

- Adi, M Kwartono. 2007. Analisis Usaha Kecil dan Menengah. Yogyakarta: Andi Offset.
- Daldjoeni. 1986. Pedesaan, Lingkungan dan Pembangunan. Bandung : Penerbit ALUMNI
- Detik.com, Kamis, 12 Mar 2020
- Fatia, S. N. (2020, Mei 03). Update virus corona di dunia minggu 3 Mei 2020 hampir 80000 kasus baru ditemukan. Pikiran Rakyat. Retrieved from <https://www.pikiran-rakyat.com>.
- <https://www.desakrincing.com/2020/08>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah